

Penggambaran Perselingkuhan Pada Web Series Layangan Putus

Alia Cahyana¹⁾ Santi Delliana²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210
Email: 2017103351@student.kalbis.ac.id
Email: Anastasia.santi@kalbis.ac.id

Abstract: *At the end of 2021, the web series Kites Break, which is based on the true story of a woman, went viral and was liked by many people. Layangan Putus tells the story of a harmonious domestic life that begins to fall apart with the emergence of a third person, the relationship eventually becomes a toxic relationship. This study aims to determine the representation of infidelity in the web series Layangan Putus by using a qualitative descriptive method based on the theory of Social Reality Construction by analyzing signs based on Peirce's semiotic analysis, namely sign, object and interpretant. The results of this study show a picture of Aris's infidelity such as betrayal, having intimate relationships, giving gifts, hugging and kissing other women besides his wife.*

Keywords: *affair, layangan Putus, semiotika, web series.*

Abstrak: *Di penghujung tahun 2021, web series Layangan Putus yang diangkat dari kisah nyata seorang wanita menjadi viral dan disukai banyak orang. Layangan Putus bercerita tentang kehidupan rumah tangga yang harmonis yang mulai berantakandengan munculnya orang ketiga, hubungan tersebut akhirnya menjadi hubungan yang beracun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi gambaran perselingkuhan dalam web series Layangan Putus dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teori Konstruksi Realitas Sosial dengan menganalisis tanda berdasarkan analisis semiotika Peirce, yaitu sign, object dan interpretant. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran perselingkuhan yang dilakukan Aris seperti pengkhianatan, memiliki hubungan intim, memberikan hadiah, memeluk dan mencium wanita lain selain istrinya.*

Kata kunci: *layangan putus, selingkuh, semiotika, web series*

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk membantu agar hidup tetap berjalan. Sama seperti dalam hubungan romantis, manusia membutuhkan hubungan romantis sebagai pengalihan dari rutinitas sehari - hari atau untuk mengisi kekosongan jiwa. Dalam hubungan ini biasanya dimulai dengan fase perkenalan dari saling mengenal, mempercayai, memahami hingga menciptakan perasaan emosional yang akhirnya membuat mereka memilih untuk bersama. Dalam menjalani hubungan romantis ini, fase perkenalan biasanya akan berakhir dengan komitmen dalam pernikahan. Dalam menjalani pernikahan harus dilandasi perasaan kepercayaan dan cinta.

Jika kepercayaan dan cinta dikhianati itu bisa membawa perpecahan dalam pernikahan. Keadaan rumah tangga yang monoton termasuk kedalam ranah perselingkuhan. Perselingkuhan didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan tanpa sepengetahuan pasangan sah. Kegiatan tersebut dapat berupa aktivitas fisik maupun batin. Komunikasi memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni dan keutuhan sebuah rumah tangga. Dengan komunikasi, suami istri mampu berekspresi apa yang mereka rasakan atau apa yang mereka memikirkan. Adanya komunikasi pasangan akan saling memahami sudut lihat pasanganmu, rasakan itu kesedihan atau kebahagiaan pasangan, dan saling bertukar informasi.

Inilah bentuk ujian yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga Aris dan Kinan yang digambarkan dalam web series Layangan Putus, salah satu *web series* lainnya yang menunjukkan penggambaran perselingkuhan. Dalam ceritanya, Kinan diuji ketika menemukan sosok bernama “*JackOffice*” yang selalu mengirim *messenger* mesra pada suaminya. Namun sebagai seorang istri, Kinan tetap setia mendampingi suaminya yang berselingkuh sampai akhirnya rumah tangga nya kandas.

Selain dalam serial Layangan Putus, kasus perselingkuhan menjadi alasan terbanyak penyebab perceraian yang tidak hanya terjadi di kota – kota besar tetapi dapat kita jumpai di desa sekalipun (Azmi et al., 2021). Alasan psikologis terjadinya perselingkuhan adalah tekanan yang mengilhami munculnya kebutuhan permukaan, membangkitkan seseorang untuk berperilaku ke arah tertentu, ada pengurangan ketegangan yang terjadi ketika seseorang membutuhkan sesuatu tetapi tidak diperoleh. Dinamika psikologis berupa ketegangan yang timbul dari dorongan kebutuhan yang dimilikinya, berperan besar dalam membentuk perilaku, sehingga bila tidak terpenuhi dapat terjadi upaya pemenuhan kebutuhan di tempat lain (Lasmiyatun et al., 2021).

II. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Konstruktivisme

Secara etimologis, paradigma berasal dari bahasa Inggris yaitu *paradigm* yang berarti *type of something*, model, bentuk sesuatu, ataupun pola.

Dalam bahasa Yunani, paradigma berasal dari kata *para* dan kata *dekynai* yang berarti memperlihatkan atau model. Bogdan dan Biklen mengartikan paradigma sebagai makna kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep, atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir. Dengan kata lain, paradigma penelitian adalah

suatu cara pandang peneliti terhadap asumsi-asumsi dasar dari suatu penelitian yang diimplementasikan dalam model, metode dari suatu penelitian yang diimplementasikan ke dalam model, metode, dan pelaksanaan penelitian serta mengarahkan peneliti untuk menggunakan suatu metode dan model penelitian. Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan dalam menerangi hakikat fenomena atau gejala alam semesta, yang dapat dipandang sebagai realitas tunggal ataupun realitas jamak (Abdussamad, 2021).

B. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Berger dan Luckmann juga berpandangan bahwa manusia berada dalam realitas yang subjektif dan objektif. Dalam realitas subjektif, individu dipandang sebagai makhluk hidup yang memiliki kecenderungan tertentu dalam lingkungannya. Sedangkan dalam realitas objektif, individu secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal manusia yang mana arah perkembangannya ditentukan secara sosial dan adanya hubungan timbal balik antara diri individu dengan konteks sosial yang membentuk identitas manusia sehingga terjadi penyesuaian dalam diri individu. Sehingga dapat dikatakan, manusia telah mengambil alih dunia sosial yang sudah membentuknya sesuai dengan kreativitas yang dimiliki tiap individu (Dharma, 2018). Individu menggunakan makna simbolis yang universal dalam menciptakan dunia, yang dengan kata lain individu memandang hidupnya secara menyeluruh dan memberikan legitimasi serta mengatur bentuk sosial dan juga memberikan makna pada bidang kehidupannya. Selain itu, Berger dan Luckmann menjelaskan bagaimana adanya suatu dialektika yang terdapat di antara situasi individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu yang terjadi melalui tiga momen simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan

internalisasi.

C. Pierce Semiotika Charles Sanders Peirce (1839-1914)

Adalah filsuf dan pemikir Amerika yang mengembangkan sistem analisis tanda untuk memahami tanda-tanda. Peirce mengatakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungankausal dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut (Berger, 2010: 16). Menurut Kriyantono, analisis semiotik yang dibangun oleh Peirce berangkat dari tiga elemen utama, atau biasa disebut sebagai teori segitiga makna (*triangle meaning*), yang mengupas persoalan tentang bagaimana suatu makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu dipakai individu dalam berkomunikasi. Teori segitiga makna itu berupa *sign*, *object* dan *interpretant*.

D. Web Series Sebagai Produk New Media

Kehadiran *website streaming* film di Indonesia menjadi sebuah pilihan hiburan bagi para penonton yang ingin menonton film secara gratis dengan bebas memilih judul film dan selalu diperbaharui. Beragam film yang ditawarkan berasal dari mancanegara maupun lokal (Wibowo, 2018). Film merupakan salah satu media baru. Dikatakan sebagai *new media* karena di tonton melalui digital. Film yang ditayangkan di *web series* adalah film serial yang dimana film tersebut memiliki cerita yang beruntun. *Web series* sendiri menjadi media yang digunakan dalam memberikan informasi dan sebagai media pemasaran sebuah produk melalui tayangan yang diunggah di Youtube atau media sosial lainnya yang dapat menayangkan format audio visual.

Bagi Williams, "*As internet connections become faster, streaming video online continues to be easy. Most internet*

users watch video content, and the average number of views continues to grow. One creation fee, meanwhile, is shrinking as high - end cameras and editing software become more available to consumers. Websites like YouTube allow users from all over the world to upload and share their own creations." (Williams, 2012: 11).

E. Perselingkuhan

Fenomena perselingkuhan merupakan permasalahan dalam pernikahan yang tidak pernah hilang, bahkan selalu meningkat. Di Amerika, lebih dari 2000 responden penelitian mengungkapkan bahwa perselingkuhan seksual merupakan penyebab utama perceraian mereka (Amato & Rogers, 1997). Sedangkan di Indonesia, perceraian selalu mengalami peningkatan dan salah satu penyebab utamanya adalah perselingkuhan (Saputra, 2011). Berdasarkan data dari BKKBN, pada tahun 2013 kasus perceraian di Indonesia menempati urutan tertinggi di Asia dan penyebab utamanya adalah perselingkuhan (Takariawan, 2015). Pada tahun 2014, Humas Pengadilan Agama Kota Makassar menyatakan bahwa 90% kasus perceraian disebabkan oleh suami yang berselingkuh (Takariawan, 2015). Berselingkuh sendiri merupakan sebuah pengingkaran terhadap komitmen pernikahan monogami yang dilakukan secara diam-diam oleh salah satu pasangan terhadap pasangannya (Brenot, 2011). (Pittman & Wagers, 2008), menjelaskan bahwa perselingkuhan merupakan perilaku seksual dan/atau hubungan emosional romantis yang dilakukan salah satu atau kedua pasangan terhadap lawan jenisnya diluar pernikahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meneliti ini, peneliti menggunakan *triangle meaning* dari semiotika Peirce yang berupa *sign*, *object* dan *interpretant* untuk menemukan

penggambaran perselingkuhan dalam serial web Layangan Putus. Berikut adalah salah satu contoh analisis data yang menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sebagai berikut:

Sign



Gambar 1 Pria dan wanita yang sedang bersandardi atas Kasur
Durasi: 21:22 – 21:59



Gambar 2 Terlihat suasana hangat di ruangantempat pria dan wanita itu Bersama
Durasi: 21:50 – 21:52

Object

Gambar 1 *scene* pertama menampilkan pria dan wanita yang sedang bersandar pada di atas kasur dengan kain penutup kasur berwarna hijau. Pria tersebut terlihat tidak mengenakan pakaian bagian atas dan wanita itu terlihat mengenakan pakaian putih dengan bahan *silk*. Kedua orang tersebut menutupi bagian bawah tubuhnya dengan selimut berwarna hijau. Pada Kemudian pada gambar 4.6 *scene* kedua, terlihat pria dan wanita yang sama saling mendekap. Pria itu juga

terlihat sedang mencium pipi wanita tersebut.

Dialog yang diucapkan oleh pria dan wanita tersebut pada *scene* pertama yaitu Wanita: “Oiya, makasih ya kamu udah beliin

apartemen ini buat aku. *You know this is too much*, kan?”

Pria: “*No*. Nggak lah. *Nothing is too much*.”

Lalu setelah hening beberapa saat kemudian, terdapat dialog:

Pria: “*I have something for you*.”

Wanita: “Apa lagi? Hehe. Apa lagi sih?”

Setelah pria itu memberikan sesuatu, terjadi lagi percakapan yaitu:

Wanita: “Aku buka ya. Thank you.” tembok atas kasur, terlihat lampu dinding berwarna kuning yang membuat nuansa ruangan tersebut berwarna coklat kekuningan.

Interpretant

Pada gambar 1, tergambar suasana hangat dari ruangan tempat pria dan wanita itu bersama. Pria itu bernama Aris Pratama dan yang wanita bernama Lydia Danira. Dalam ceritanya, Aris diceritakan bekerja sebagai pengusaha yang sudah memiliki keluarga, istrinya bernama Kinan dan anaknya bernama Raya. Sedangkan Lydia adalah wanita lajang yang berprofesi sebagai guru dan psikolog anak di sekolah Raya.

Gambar 1 *scene* pertama menunjukkan Aris dan Lydia sedang bersandar pada kasur sambil melihat suatu kotak di tangan Lydia, yang diketahui sebagai hadiah dari Aris untuk Lydia. Selanjutnya pada gambar 2 *scene* kedua, memperlihatkan adegan selanjutnya dari *scene* pertama, dimana Aris mencium Lydia, yang bukan istrinya.

Pada kedua *scene* tersebut, Aris terlihat bertelanjang dada di dalam kamar

bersama Lydia, yang menandakan bahwa Aris dan Lydia sudah atau akan melakukan sesuatu yang lebih intim tanpa adanya ikatan pernikahan di antara mereka. Selain itu, pakaian Lydia yang terbuat dari kain sutra berwarna putih yang memberikan kesan bahwa dirinya memberikan kebebasan dan keterbukaan kepada Aris untuk menyentuhnya, meskipun harus dalam situasi yang terisolasi dari orang lain untuk menutupi hubungan yang mereka jalani (gramedia.com, 2022). Tidak hanya itu, pakaian berwarna putih yang dikenakan Lydia pun ditunjukkan untuk merangsang pihak yang sedang bersamanya, yang dalam gambar ini adalah Aris (Nugroho, 2015: 63).

Ruangan tempat Aris dan Lydia bersama memiliki pencahayaan remang-remang coklat kekuningan, yang menurut Nugroho (2015: 36) warna coklatkuning termasuk ke dalam warna tersier yang merupakan campuran dari warna jingga dan hijau sehingga menimbulkan suasana yang panas, berkesan semangat, kuat dan aktif. Pada suasana ruangan pada *scene* ini, warna coklat kuning terlihat sangat kuat. Dengan kuatnya warna panas tersebut menyebabkan akan timbulnya suasana yang merangsang dan menjerit. Selain pakaian dan nuansa ruangan, spreng kasur dan selimut terlihat berwarna hijau kekuningan yang juga mendukung kesan panas dan terangsang (Nugroho, 2015: 40). Dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa suasana ruangan tempat Aris dan Lydia, yang diketahui sebagai kamar Lydia dapat memberikan kesan adanya perasaan terangsang yang panas dan kuat dari hubungan Aris dan Lydia, yang dibuktikan juga dengan penampilan Aris yang bertelanjang dada dan Lydia yang mengenakan pakaian berkain sutra warna putih.

Berdasarkan gambar 4.5 dan 4.6 ini, dapat diketahui bahwa perilaku Aris yang berada di kamar Lydia, memberikan Lydia hadiah dan juga mencium Lydia termasuk ke dalam dua tipe perselingkuhan yaitu perselingkuhan emosional dan perselingkuhan seksual.

Perselingkuhan emosional terbukti dari dialog yang diucapkan oleh Aris dan Lydia, dimana Aris memberikan Lydia hadiah berupa anting dan apartemen. Selanjutnya, perselingkuhan seksual yang dilakukan oleh Aris dan Lydia terbukti dengan *scene* yang menunjukkan Aris dan Lydia berada di dalam kamar apartemen berdua, saling memeluk dan saling mencium, yang seharusnya Aris melakukan itu kepada Kinan istrinya, tetapi justru Aris melakukannya kepada Lydia, selingkuhannya.

Selain penemuan diatas, peneliti juga menemukan penggambaran perselingkuhan lainnya diantaranya:

- Penggambaran perselingkuhan terlihat dari adanya perilaku berkhianat oleh Aris terhadap istrinya, Kinan. Dimana ditunjukkan dengan perilaku Aris mencium wanita lain, meskipun tidak ditunjukkan wajahnya yang sudah tergolong ke dalam perselingkuhan seksual. Terlebih dengan Aris memberikan waktunya di hari libur dengan berbohong kepada istrinya, yang juga membuktikan bahwa Aris termasuk kedalam perselingkuhan emosional.
- Penggambaran perselingkuhan selanjutnya terlihat dari perilaku Aris yang memiliki hubungan intim bersama Lydia, yang memenuhi tiga batasan perselingkuhan yaitu, ketertarikan fisik, kedekatan emosional dan

kerahasiaan.

Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial, yang mana dalam teori ini terdapat tiga momen dialektis yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Momen dialektis pertama yaitu eksternalisasi merupakan bentuk dari ekspresi diri manusia ke dunia, baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan fisik untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat. Dalam kata lain, pada tahap eksternalisasi ini, masyarakat dilihat sebagai salah satu produk manusia yang berarti apapun karya yang ada di dunia merupakan salah satu bentuk dari produk manusia. Kemudian momen dialektis yang kedua yaitu objektivasi merupakan hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi manusia yang berupa suatu realitas yang bersifat objektif. Dengan kata lain, pada tahap ini masyarakat yang merupakan salah satu produk manusia dilihat sebagai realitas yang objektif atau proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Lalu momen dialektis yang terakhir yaitu internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran yang sedemikian rupa sehingga subjektivitas individu akan dipengaruhi oleh struktur dunia sosial (dkv.binus.ac.id).

Berdasarkan penjabaran momen dialektis tersebut, diketahui bahwa pada tahap eksternalisasi, *Web Series Layangan Putus* dibuat berdasarkan *field of experience* dimana cerita pada *web series* ini dibuat berdasarkan kisah nyata seorang perempuan bernama Eca Prasetya yang sering dipanggil Mommy ASF yang mana suaminya selingkuh dengan wanita lain. Awalnya, cerita tentang layangan putus ini diunggah di media sosial oleh akun Mommy ASF. Namun langsung dihapus dan beberapa lama kemudian dimuat dalam suatu buku

yang selanjutnya dibuat menjadi tayangan web series oleh MD Pictures. Dalam web series layangan putus, menceritakan ibu dari seorang anak perempuan, sedangkan pada kisah aslinya menceritakan ibu dari empat orang anak. Namun, konflik utamanya sama-sama menceritakan tentang seorang suami yang selingkuh dengan perempuan lain.

Selain *field of experience* diatas, terdapat juga *frame of reference* yang mana dibuatnya *web series Layangan Putus* jugadidorong oleh tingginya kasus perceraian di Indonesia. Berdasarkan laporan statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 447.743 kasus dan diketahui telah meningkat 53,50% dibandingkan tahun 2020 yang kasus perceraianya tercatat sebesar 291.677 kasus. (databoks.katadata.co.id). Selanjutnya pada tahap objektivasi, terbentuklah realitas sosial berdasarkan kebenaran yang merupakan hasil dari tahapan eksternalisasi. Pada tahapan ini kebenaran mengenai penggambaran perselingkuhan yang ditampilkan pada serial web Layangan Putus merupakan penggambaran nyata dari realitas sosial yang sebenarnya terjadi di masyarakat secara umum. Dimana perselingkuhan dilakukan dengan melanggar batasan-batasan seperti ketertarikan fisik dengan orang lain yang bukan pasangan aslinya, keterikatan emosional dengan orang lain yang bukan pasangan aslinya dan kerahasiaan hubungan perselingkuhan tersebut.

IV. SIMPULAN

Dari serial web Layangan Putus ini bisa diketahui bagaimana kemanusiaan (*humanity*) melihat suatu hal-hal (*things*) yang kemudian memaknai (*to signify*) suatu hal, yang mana manusia akan memaknai setiap *scenes* yang ada pada tayangan web series Layangan Putus ini dan memiliki

perspektif dimana perselingkuhan akan terjadi tanpa alasan, dan bisa sejauh mana tingkah laku pengkhianatan terhadap pasangan aslinya dilakukan. Maka dari itu, berdasarkan *scene-scene* yang telah diteliti, peneliti menyimpulkan bahwa web series Layangan Putus yang dibuat oleh MD Pictures atau MD Entertainment dan disutradarai oleh Benni Setiawan ini menampilkan bagaimana penggambaran perselingkuhan yang dilakukan oleh seseorang, sejauh mana perselingkuhan itu dilakukan, batasan-batasan apa yang dilanggar, dan bahkan tipe perselingkuhan yang dilakukan itu termasuk ke dalam tipe perselingkuhan seksual dan atau perselingkuhan emosional. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana perselingkuhan terjadi di masyarakat secara umum berdasarkan yang digambarkan pada serial web Layangan Putus, yang biasanya diawali dengan adanya ketertarikan fisik, keterikatan emosional dan kerahasiaan. Terlebih lagi, perselingkuhan yang terjadi bisa termasuk ke dalam dua tipe yaitu tipe perselingkuhan seksual dan tipe perselingkuhan emosional.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alber, Jan., H. P. K. (2014). *Beyond Classical Narration: Transmedial and Unnatural Challenges*.
- Alyatalathaf, D. (2019). *Bab praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana*.
- Amato, P. . &, & Rogers, S. . (1997). . A longitudinal study of marital problems and subsequent divorce. *Journal of Marriage and the Family*, 612–624.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Brenot, P. (2011). *Handbook of Couples Therapy*. Hoboken.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*. Jalasutra.
- Bungin, M. B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Kencana.
- Daly, M., &, & Wilson, M. (1988). Evolutionary social psychology and family homicide. *Science*, 519–524.
- databoks. (2022). *kasus perceraian meningkat 53%, mayoritas karena pertengkar*. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://databoks.katadata.co.id/>
- Dewi, A. P. &, & Delliana, S. (2020). Self Disclosure Generasi Z Di Twitter. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1),62. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i1.1526>
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. In *Ilmu Komunikasi* (Vol. 7, Issue 1).